

SKRIPSI

**ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT.
SWADHARMA SARANA INFORMATIKA PEKANBARU**



OLEH :

INDRA PRATIWI
NIM : 10873003168

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. SWADHARMA SARANA INFORMATIKA PEKANBARU

Oleh : Indra Pratiwi

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Swadharma Sarana Informatika Pekanbaru yang berkedudukan di Jalan Dahlia No. 40 B Pekanbaru. PT. Swadharma Sarana Informatika adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan dan pemberian konsultasi jasa komputer, serta pengembangan sarana teknologi informasi dan perdagangan umum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang terkait. Pengumpulan data dan informasi lainnya dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan aktiva tetap yaitu: pengeluaran setelah harga perolehan aktiva tetap yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi tidak diakui sebagai pengeluaran modal, pembebanan penyusutan terhadap aktiva tetap satu tahun penuh tanpa memperhatikan tanggal perolehannya, dan penghapusan aktiva tetap.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16, karena masih ditemukan beberapa masalah sehubungan dengan aktiva tetap tersebut.

Kata Kunci: Akuntansi Aktiva Tetap

2. Buat kakak abangku tersayang, kakak kandungku pertama Indah Ramadhani, SE, Ak, beserta suami mas Andan Mahariadi, ST, kakak kandungku kedua Dhina Soeciana beserta suami abang Zulman Hendri, abang kandungku ketiga Satria Dharma, Amd, keponakan-keponakanku tersayang M.Arya Fahrezy, Anggita Putri Andini, Kevin Ramayudha, tanteku Sri Wahyuni, Spd, sepupu-sepupuku kak Deni Armianty dan anaknya Rahmat Haden Wibowo, Siska Wulandari dan seluruh keluarga besarku yang lain maaf tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan selama ini, yang menjadi motivasi untuk penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf.
4. Bapak Mahendra Romus, SP, M . Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU beserta staf.
5. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
6. Bapak Mulia Sosiady, SE, MM, Ak selaku Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan koreksi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
8. Bapak Robby Nofridinata, selaku Koordinator Sentra Kas PT. SWADHARMA SARANA INFORMATIKA PEKANBARU, dan staf karyawan yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Buat sahabat-sahabatku, The Bratz (my best friend), Tikka Rahmadani, Tengku Mutya Sari, Donna Fitri, Seprina Della Sari, terima kasih untuk dukungan yang telah kalian berikan ya Cint...
10. Buat Bg Wandu, Bg Elbi, Bg Indra, Bg Riswandi, Bg Dion, terima kasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan.
11. Buat teman-teman KKN ku, Adek Deni Lestari, Suhaima Yanti Nst, Soimah, Hasan, Riswan, Nawawi, Parman, terima kasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan.
12. Buat teman-teman seperjuanganku, khususnya lokal Akuntansi Keuangan angkatan 2008, maaf tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, hidup Akuntansi.

Sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawa berkah serta manfaat bagi kita semua, Amin.

Pekanbaru, Januari 2012

Penulis

INDRA PRATIWI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Metode Penelitian | 7 |
| E. Sistematika Penulisan | 8 |
| | |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | |
| A. Pengertian Akuntansi | 10 |
| B. Pengertian Aktiva Tetap | 11 |
| C. Karakteristik Aktiva Tetap | 13 |
| D. Klasifikasi Aktiva Tetap | 14 |
| E. Cara Perolehan Aktiva Tetap | 16 |
| F. Pengeluaran Setelah Harga Perolehan | 19 |
| G. Penyusutan Aktiva Tetap | 23 |
| H. Perlakuan Atas Penghapusan Aktiva Tetap | 29 |
| I. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca | 32 |
| J. Aktiva Tetap Dalam Konsep Islam | 34 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| A. Sejarah Singkat Perusahaan | 40 |
| B. Struktur Organisasi Perusahaan | 40 |
| C. Aktivitas Perusahaan | 45 |

| | | | |
|------------|-----------|---|----|
| BAB | IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. | Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap | 47 |
| | B. | Pembebanan Penyusutan Aktiva Tetap | 50 |
| | C. | Penghapusan Aktiva Tetap | 60 |
| | D. | Penyajian Aktiva Tetap | 62 |

| | | | |
|------------|----------|-----------------------------|----|
| BAB | V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. | Kesimpulan | 65 |
| | B. | Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel I.I Daftar Aktiva Tetap | 4 |
| Tabel II.I Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca | 33 |
| Tabel IV.I Ikhtisar Koreksi Beban Penyusutan Aktiva Tetap | 59 |
| Tabel IV.II Ikhtisar Koreksi Harga Perolehan Aktiva Tetap | 62 |
| Tabel IV.III Ikhtisar Koreksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap | 63 |
| Tabel IV.IV Ikhtisar Koreksi Nilai Buku dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan aktiva tetap. Aktiva tetap dapat diartikan sebagai aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu yang dipergunakan dalam aktivitas operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi. Aktiva tetap perusahaan dapat berupa seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor.

Aktiva tetap akan digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Untuk mempermudah pengawasan terhadap aktiva tetap maka perlu dilakukan pengklasifikasian aktiva tetap dilakukan dengan memperhatikan bahwa : 1) Aktiva yang berumur atau masa penggunaannya terbatas, aktiva seperti ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas, 2) Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis bila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini antara lain bangunan, mesin, alat pabrik, kendaraan dan sebagainya, dan 3) Aktiva tetap yang umur dan masa kegunaannya terbatas

dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis, misalnya sumber lain seperti pertambangan. Maka harga perolehan aktiva sumber lain harus dialokasikan kepada periode dimana sumber itu memberikan hasil.

Dengan demikian aktiva tetap mempunyai arti dan peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pentingnya suatu aktiva tetap dapat dilihat dari jumlah aktiva tetap tersebut dibandingkan dengan seluruh aktiva yang ada dalam perusahaan. Aktiva tetap ini berhubungan langsung dengan laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Oleh sebab itu ketepatan dan kecermatan perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat penting diterapkan, agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar.

Secara teoritis masalah yang sering dijumpai dalam penanganan akuntansi aktiva tetap adalah penentuan harga perolehan aktiva tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap didalam laporan keuangan perusahaan.

Selama penggunaan aktiva tetap tentu saja akan terdapat pengeluaran-pengeluaran untuk menjaga dan merawat aktiva tersebut, agar dapat memberikan kontribusi manfaat yang konstan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut biasanya seperti biaya reparasi, biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, dan biaya penggantian dari suatu aktiva. Pencatatan pengeluaran ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberi manfaat dimasa yang akan datang dan melebihi satu periode akuntansi, sedangkan pengeluaran pendapatan adalah

pengeluaran yang hanya memberi manfaat dalam periode akuntansi yang bersangkutan, dan pengeluaran ini biasanya bersifat rutin.

Aktiva tetap yang telah kita gunakan tentu harus dialokasikan keharga perolehan yang dinamakan dengan depresiasi atau penyusutan. Penyusutan dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aktiva tersebut. Terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh perusahaan, metode yang dipilih sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aktiva.

Aktiva tetap yang tidak memberi manfaat bagi perusahaan, maka aktiva tersebut harus dilepas, baik dengan cara disimpan dalam gudang, dijual, ataupun ditukarkan. Faktor penyebab dilakukannya pelepasan aktiva ini antara lain karena kondisi aktiva tetap itu sendiri, misalnya karena kerusakan, habisnya masa manfaat dari aktiva tetap tersebut secara teknis, atau mungkin juga disebabkan oleh kemajuan teknologi.

PT. Swadharma Sarana Informatika merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak dibidang pelayanan dan pemberian konsultasi jasa komputer, serta pengembangan sarana teknologi informasi dan perdagangan umum. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Swadharma Sarana Informatika adalah berupa Mesin dan Peralatan serta Kendaraan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel I.I.

Tabel I.I
Daftar Aktiva Tetap
31 Desember 2010

| No. | Jenis Aktiva Tetap | Harga Perolehan |
|-----|---------------------------|-----------------------|
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 55.398.346 |
| | Akumulasi Penyusutan | Rp. (34.623.965) |
| 2. | Kendaraan | Rp. 95.575.000 |
| | Akumulasi Penyusutan | Rp. (57.345.000) |
| | Total Aktiva Tetap | Rp. 59.004.381 |

Sumber : Neraca PT. Swadharma Sarana Informatika

Setelah dilakukan penelitian, penulis menemukan beberapa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang tidak tepat diterapkan oleh perusahaan. Beberapa kesalahan perlakuan atas akuntansi aktiva tetap tersebut tergambar sebagai berikut: pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, pembebanan penyusutan terhadap aktiva tetap dan penghapusan aktiva tetap.

Permasalahan yang pertama, yaitu pengeluaran setelah masa perolehan, perbaikan pada mobil Isuzu Panther dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 15.330.000 (terlampir dirincian biaya perbaikan dan perawatan kendaraan). Mobil tersebut diperoleh pada tahun 2007 dengan harga perolehan Rp. 95.575.000 (terlampir didaftar aktiva tetap). Pengeluaran ini dimasukkan ke dalam pengeluaran pendapatan oleh perusahaan pada tahun terjadinya. Seharusnya biaya sebesar Rp. 15.330.000 (terlampir dirincian biaya perbaikan dan perawatan kendaraan) dimasukkan ke dalam pengeluaran modal oleh perusahaan sesuai dengan PSAK (2009:16.3) dijelaskan bahwa sesuai dengan prinsip pengakuan dalam biaya perolehan, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu aset dalam jumlah tercatat aset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset tetap. Akibat kesalahan

pencatatan oleh perusahaan dapat mengakibatkan jumlah beban pada periode tersebut akan tinggi dan jumlah laba yang dilaporkan akan terlalu rendah. Dalam neraca akun aktiva tetap akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya.

Permasalahan yang kedua, yaitu penyusutan aktiva tetap, pada waktu menghitung besarnya penyusutan, perusahaan tidak memperhatikan bulan perolehan aktiva tetap tersebut. Dengan kata lain perusahaan menghitung besarnya penyusutan adalah satu tahun penuh dan ini menyalahi PSAK (2009:16.9) jumlah yang dapat disusutkan yang dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. Sebagai contoh pembelian pada telepon Flexi Home pada 11 Juli tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 728.000 dengan biaya penyusutan Rp. 91.000 ($\text{Rp. } 728.000 \times 12,5\%$). Akibatnya penyusutan dalam perolehan aktiva tetap dicatat lebih tinggi dari yang sebenarnya dan juga mengurangi laba pada periode akuntansi yang bersangkutan, serta nilai buku dineraca untuk tahun-tahun berikutnya menjadi lebih rendah.

Permasalahan yang ketiga, yaitu penghapusan aktiva tetap, dimana Mesin Faximile yang diperoleh pada 8 Mei tahun 2005 (terlampir di daftar kondisi aktiva tetap) dengan masa manfaat 8 tahun. Mesin faximile tersebut tidak dipergunakan lagi karena rusak dan disimpan dalam gudang sejak awal periode akuntansi 2010. Perusahaan masih menghitung akuntansi penyusutan untuk mesin faximile dan ini menyalahi PSAK (2009:16.11) menyatakan bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat, dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Seharusnya mesin faximile tersebut harus dihapus dari daftar aktiva tetap (neraca). Dengan

menutup perkiraan aktiva beserta akumulasi penyusutannya. Akibat kesalahan ini beban penyusutan dan daftar aktiva tetap dineraca menjadi lebih tinggi dari yang sebenarnya, serta laporan laba rugi menjadi rendah pada tahun periode tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. SWADHARMA SARANA INFORMATIKA PEKANBARU”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT. SWADHARMA SARANA INFORMATIKA telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2009 ? ” .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Agar mencapai hasil yang baik, maka perlu ditetapkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, supaya penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT. Swadharma Sarana Informatika telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 tahun 2009 ?

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pencatatan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan aktiva tetap sehingga dapat memperbaiki pencatatan laporan aktiva tetap.
3. Bagi penulis lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Swadharma Sarana Informatika yang berlokasi di Jalan Dahlia No. 40 B Pekanbaru.

2. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer yaitu merupakan data mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap. Sumber data primer ini diambil oleh peneliti dengan wawancara pada bagian akuntansinya.
- 2) Data sekunder yaitu merupakan data yang telah disiapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti, data sekunder itu seperti sejarah perkembangan perusahaan, laporan keuangan, dan daftar aktiva tetap. Sumber data dari pimpinan, bagian keuangan, dan bagian umum.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah dengan Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dan Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen milik perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam menelaah masalah-masalah yang telah ditemukan pada perusahaan dimana diadakan penelitian maka penulis memakai metode analisis deskriptif yaitu data telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik dan tepat, kemudian dilakukan perbandingan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah didapat, dan pada akhirnya dapat memperoleh suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dari penelitian yang dilakukan, penulis membagi sistematika penulisannya dalam lima Bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Merupakan Bab yang berisikan landasan teoritis yaitu pengertian akuntansi, pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, klasifikasi aktiva tetap, cara perolehan aktiva tetap, pengeluaran

setelah masa perolehan, penyusutan aktiva tetap, perlakuan atas penghapusan aktiva tetap serta penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, aktiva tetap dalam konsep islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Merupakan Bab yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat mengenai perusahaan, struktur organisasi, dan kegiatan perusahaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan Bab yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta analisis dari penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Swadharma Sarana Informatika yang meliputi pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, pembebanan penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap. Dan penyajian aktiva tetap.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang dan mudah-mudahan bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakainya.

Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha. Kebutuhan itu berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2005:3) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2004:59) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Kusnadi (2002:7) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Dari beberapa definisi akuntansi diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

B. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap mempunyai posisi yang cukup penting dalam kelancaran kegiatan operasional suatu perusahaan, dan langsung dilaporkan dalam neraca perusahaan. Pengertian aktiva tetap yang dikutip dari pendapat ahli.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan diungkapkan bahwa :

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:16.2)

Menurut Zaki Baridwan (2004:271) pengertian aktiva tetap adalah :

Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva yang berwujud sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaannya ini dibatasi dengan “lebih dari suatu periode”.

Menurut Smith dan Skousen (2004:387) pengertian aktiva tetap adalah:

Harta berwujud (*tangible assets*) dapat diobservasi dengan menggunakan satu alat perasa fisik atau lebih. Harta tersebut dapat dilihat dan disentuh serta dalam beberapa situasi, didengar, dan dicium. Harta tetap yang kadang-kadang disebut fixed asset merupakan harta berwujud yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2003:61) pengertian aktiva tetap adalah:

Aktiva tetap adalah aktiva perusahaan yang tidak dimaksud untuk dijual melainkan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah besar.

Menurut Mulyadi (2001:535) pengertian aktiva tetap adalah :

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan bukan untuk dijual.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian diatas, maka secara umum dapat diartikan bahwa aktiva tetap adalah:

- a. Bersifat relatif permanen, artinya aktiva itu dapat digunakan untuk suatu periode yang panjang atau melebihi suatu periode akuntansi.

- b. Dipergunakan dalam operasi perusahaan, aktiva tetap haruslah terdiri dari aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan.
- c. Tidak dimaksud untuk dijual kembali, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan tidak dimaksud untuk diperjualbelikan, jika diperjualbelikan berarti dikatakan persediaan.
- d. Memiliki suatu wujud fisik dan nyata.
- e. Merupakan harga yang dimiliki perusahaan.
- f. Memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

C. Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut Firdaus (2008:177) beberapa karakteristik dari aktiva tetap adalah:

1. Aktiva tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun penuh.
3. Pengeluaran untuk asset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2002:2) karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Aktiva tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali.
2. Aktiva tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan
3. Aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Menurut Sukrisno (2004:261) beberapa sifat atau ciri-ciri aktiva tetap adalah:

1. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual belikan sebagai barang dagangan tapi untuk dipergunakan lagi dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Jumlahnya cukup material.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari aktiva tetap yaitu:

1. Aktiva tetap tersebut dimiliki perusahaan.
2. Memiliki wujud fisik yang nyata.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual.
4. Digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan.
5. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun penuh.

D. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dipergunakan dalam operasi perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Aktiva berwujud yang dibagi menjadi:
 - a. Aktiva yang disusutkan, seperti gedung, mesin-mesin, dan peralatan kantor.
 - b. Aktiva yang tidak dapat disusutkan, seperti tanah.
2. Aktiva tidak berwujud, seperti paten, hak cipta, merk dagang, goodwill, dan lain-lain.

3. Sumber daya alam, aktiva tetap yang deplesi, misalnya tanah-tanah pertambangan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:274) menjelaskan sebagai berikut:

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk, seperti:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Mesin dan Alat-alat
4. Alat-alat kerja
5. Patterrn dan dies / cetakan-cetakan
6. Perabot dan Alat-alat kantor
7. Kendaraan
8. Tempat barang yang dapat dikembalikan (*returnable container*)

Pengklasifikasian aktiva tetap menurut akuntansi keuangan dapat dilakukan dengan memperhatikan bahwa :

1. Aktiva yang berumur atau masa penggunaannya terbatas, aktiva seperti ini tidak dilakukan penyusutan atau harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang didalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis bila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aktiva ini bangunan, mesin, alat pabrik, kendaraan dan sebagainya.

3. Aktiva tetap yang umur dan masa kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis, misalnya sumber lain seperti pertambangan. Maka harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periode dimana sumber itu memberikan hasil.

Berdasarkan pengklasifikasian diatas maka dapat diketahui bahwa penggolongan yang dilakukan perusahaan perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memadukan antara ketentuan umum perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga dalam menyajikan laporan keuangan fiskal dan komersil tidak terdapat perbedaan yang material.

E. Cara Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yang masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi harga perolehannya. Cara perolehan aktiva tetap tersebut adalah:

a. Pembelian Tunai

Untuk pembelian tunai atas aktiva tetap, harta yang diperoleh secara tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dibayarkan termasuk seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan pembelian atau persiapan untuk penggunaannya.

Jadi, aktiva tetap yang dibeli tunai harus dicatat sebesar harga perolehannya termasuk biaya yang dibebankan untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan.

b. Pembelian Angsuran

Dalam kapitalisasi untuk menentukan harga perolehan aktiva tetap dari pembelian angsuran adalah nilai tunai. Jadi, unsur bunga tidak dapat dikapitalisasi, melainkan diakui sebagai *expense* ditahun berjalan.

c. Perolehan Melalui Pertukaran

Perolehan melalui pertukaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Pertukaran aktiva yang sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva yang memiliki sifat dan fungsinya sama. Seperti pertukaran aktiva mesin dengan mesin. Dalam pertukaran aktiva tetap yang sejenis tidak ada pengakuan laba atau rugi dalam transaksi.

b. Pertukaran aktiva yang tidak sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, Seperti pertukaran mesin dengan tanah atau gedung.

d. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai alat penukar. Nilai perolehan aktiva tetap yang diterima ditentukan berdasarkan harga pasar dari surat berharga tersebut. Jika harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, maka harga perolehan ditentukan menurut harga pasar yang wajar aktiva tetap tersebut.

Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau obligasi sebesar nilai nominalnya. Selisih nilai pertukaran dengan nilai nominalnya dicatat dalam rekening agio/disagio.

e. Diterima Dari Sumbangan Atau Ditemukan Sendiri

Perusahaan dapat memiliki suatu aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan pemerintah, lembaga, atau yang lainnya. Maka tidak ada harga pokok yang dapat digunakan sebagai dasar penilaiannya, dan aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan tersebut dicatat sebagai harga taksiran atau harga pasar yang wajar dengan mengkredit perkiraan modal donasi.

f. Dibangun Sendiri

Menurut Djamil Lunin dan Nasrullah Djamil (2005:50) menjelaskan tentang biaya perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap yang dimaksud tidak tersedia di pasar.
- b. Perusahaan menginginkan kualitas aktiva tetap yang lebih baik dari aktiva tetap yang ada di pasar.
- c. Perusahaan memiliki aktiva tetap yang menganggur yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan tersebut. Aktiva tetap yang menganggur tersebut baik dalam bentuk *idle cash fund*, *idle capacity* dari aktiva tetap yang dimiliki.

Menurut Warren (2005:494) menjelaskan tentang biaya perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

Meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap dan membuatnya siap digunakan.

Seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap hingga siap untuk dipergunakan dicatat sebagai harga perolehan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:16.4) memaparkan bahwa:

Biaya perolehan aktiva tetap meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aktiva tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aktiva tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan (Agoes, 2004:25).

F. Pengeluaran Setelah Harga Perolehan

Selama masa manfaatnya aktiva tetap tidak dapat menghindari adanya pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva dan lain sebagainya. Setiap pengeluaran yang terjadi harga pokok dan biaya penyusutan.

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dapat menambah umur manfaat dari aktiva, meningkatkan kapasitas atau efisiensi aktiva.

Beberapa pengeluaran yang dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal, yaitu :

1. Perbaikan (*Batterment*)

Perbaikan ini adalah pengeluaran untuk memperbaiki aktiva tetap yang mengalami kerusakan sehingga menjadi baik lagi dan dapat digunakan dalam proses produksi kembali. Perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aktiva yang diganti tersebut, maka pengeluaran itu dikapitalisir, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya akan berubah. Pengeluaran ini termasuk dalam *capital expenditure*.

2. Penambahan (*Addition*)

Penambahan adalah merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperbesar output atau menambah fasilitas yang dimiliki suatu aktiva. Maka pengeluaran ini dianggap *Capital Expenditure*

3. Penggantian (*Replacements*)

Pengeluaran yang dikategorikan sebagai *replacements* apabila pengeluaran yang dilakukan tujuannya adalah untuk mengganti sebagian komponen aktiva tetap. Penggantian yang dimaksud bisa

disebabkan karena adanya kerusakan atau untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas aktiva tetap.

Penggantian bagian-bagian aktiva yang biayanya kecil diperlakukan dengan cara yang sama seperti reparasi kecil. Apabila bagian-bagian yang diganti itu biayanya cukup besar, maka harga perolehan bagian itu dihapus dari rekening aktiva dan diganti dengan harga perolehan yang baru. Begitu juga akumulasi depresiasi untuk bagian yang diganti atau dihapus.

Contoh: Mesin dengan harga perolehannya Rp. 10.000.000, sesudah di depresiasi 70%, sebuah suku cadang yang diperkirakan harga perolehannya sebesar 20% dari harga perolehan mesin diganti dengan suku cadang yang baru, harganya Rp. 3.000.000. Jurnal untuk mencatat suku cadang berikut:

| | |
|-------------------------------------|----------------------|
| <i>Akumulasi depresiasi – mesin</i> | <i>Rp.1.400.000</i> |
| <i>Rugi penggantian suku cadang</i> | <i>Rp. 600.000</i> |
| <i>Mesin</i> | <i>Rp. 2.000.000</i> |

Perhitungan:

Harga perolehan suku cadang yang diganti:

$$20\% \times \text{Rp. } 10.000.000 = \text{Rp. } 2.000.000$$

$$\text{Akumulasi depresiasi } 70\% \times \text{Rp. } 2.000.000 = \underline{\text{Rp. } 1.400.000}$$

$$\text{Rugi sebesar nilai buku suku cadang tersebut} = \underline{\text{Rp. } 600.000}$$

Pemasangan suku cadang yang baru dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Mesin

Rp. 3.000.000

Kas

Rp. 3.000.000

Perhitungan depresiasi sesudah adanya penggantian suku cadang diatas menjadi berubah.

b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat pada tahun pengeluaran tersebut dikeluarkan. Pengeluaran tersebut sebagai biaya pada saat terjadi pengeluaran.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Reparasi (*Repairs*)

Reparasi adalah pengeluaran yang dipergunakan untuk memelihara atau memperbaiki aktiva tetap dari kerusakan-kerusakan yang terjadi sehingga dapat menjadi baik kembali dan dapat dipergunakan lagi. Pengeluaran ini sifatnya biasa dan hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka pengeluaran ini dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

2. Pemeliharaan (*Maintance*)

Pemeliharaan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang serta tidak menambah umur aktiva, maka pengeluaran ini dianggap sebagai *Revenue Expenditure*.

Menurut Soemarsono (2005:50) pengeluaran setelah harga perolehan adalah:

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aktiva (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendapatkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Misalnya, penambahan satu unit AC dalam sebuah mobil atau penambahan teras pada gedung yang telah dimiliki.

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan.

G. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menyatakan penurunan nilai suatu aktiva karena arus akibat penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan operasional normal perusahaan. Biasanya seluruh aktiva selain tanah (kecuali bagi perusahaan pertambangan), akan mengalami arus akibat penggunaannya dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Penyusutan ini, bukanlah penilaian terhadap aktiva tetap melainkan suatu proses pengalokasian biaya.

Menurut Rudianto (2009:276) menjelaskan penyusutan adalah:

Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tetap tersebut.

Menurut Stice (2005:104) menjelaskan penyusutan adalah:

Alokasi sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan suatu aktiva.

Ada pendapat yang sangat umum untuk mengacukan pengertian tentang penyusutan dengan menganggap bahwa akuntansi penyusutan itu seolah-olah otomatis menyediakan dana kas yang diperlukan untuk menggantikan aktiva tetap tersebut apabila aktiva itu sudah tidak memberikan jasanya lagi. Jadi yang mempengaruhi besar kecilnya penyusutan setiap tahunnya adalah umur ekonomis yaitu umur dari aktiva tetap sejak dipergunakan sampai aktiva tersebut secara ekonomis tidak menguntungkan lagi penggunaannya. Jika dipergunakan terbatas umur penggunaan aktiva tetap ini disebabkan oleh faktor fisik atau faktor fungsional.

Kieso dan Weygandt (2003: 9) memberikan definisi tentang penyusutan yaitu sebagai berikut :

Penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok (*cost*) aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang mengambil manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Penyusutan aktiva tetap harus dilakukan secara layak dan sistematis berdasarkan masa manfaatnya. Untuk menjalankan produksinya perusahaan akan merasakan bahwa aktiva tetap sama-sama diperlukan seperti halnya bahan baku dan tenaga kerja. Dimana perhitungan biaya depresiasi tersebut mengukur bagian

pengeluaran seperti masa lalu yang dipandang layak dibebankan pada periode berjalan.

Dalam menghitung penyusutan terhadap aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan dapat ditempuh dengan menggunakan metode-metode penyusutan yang telah ditentukan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16,11) menyatakan metode penyusutan :

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight balance method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*). Dan metode jumlah unit (*sum of unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat asset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat asset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu asset. Metode penyusutan asset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari asset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari asset tersebut.

Dari uraian diatas ada beberapa macam metode penyusutan yang umum digunakan perusahaan dalam mengalokasikan dan menghitung beban penyusutan, yaitu :

1. Metode Jumlah Unit (*Sum Of The Unit Method*)

Dalam metode ini mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktifitas dan bukan dari berlalunya waktu. Umur dari aktiva tersebut diperhitungkan dalam satuan keluaran (output) yang diberikan (unit-unit yang diproduksi), atau masukan (input) seperti jumlah jam yang dikerjakan. Dalam menghitung penyusutannya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{C - S}{N}$$

Keterangan:

C : Harga perolehan (*Cost*)

S : Nilai Residu

N : Umur Ekonomis

Contoh : Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 200.000, nilai residu Rp 10.000 dan umur ekonomis 4 tahun. produk yang dihasilkan 4.000 unit. Apabila tahun pertama menghasilkan 600 unit dan pada tahun kedua menghasilkan 400 unit, maka tarif penyusutan yang digunakan :

$$\begin{aligned}\text{Tarif penyusutan} &= \frac{200.000 - 10.000}{4.000} \\ &= \text{Rp } 47.5\end{aligned}$$

Biaya penyusutan tahun I

$$= 600 \times \text{Rp } 47.5$$

$$= \text{Rp } 28.500$$

Biaya penyusutan tahun II

$$= 400 \times \text{Rp } 47.5$$

$$= \text{Rp } 19.000$$

2. Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)

Dengan metode garis lurus ini, menghitung penyusutan berarti beban penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aktiva tersebut.

Menghitung penyusutan tahunan untuk metode garis lurus dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$D = \frac{C - S}{N}$$

Keterangan:

C : Harga perolehan (*Cost*)

S : Nilai Residu

N : Umur Ekonomis

Contoh sebelumnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 200.000 - \text{Rp } 10.000}{4} \\ &= \text{Rp } 47.500 \end{aligned}$$

Penyusutan tahunan akan diproratakan untuk bagian pertama dan bagian terakhir tahun penggunaan. Bila nilai residu aktiva relatif kecil dibandingkan dengan harga perolehannya, nilai residu sering diabaikan saja.

Metode ini lebih sesuai jika dipergunakan oleh perusahaan yang beroperasinya dari tahun ketahun tidak banyak berfluktuasi. Bila produksi dari tahun ke tahun sangat bervariasi, penggunaan metode ini kurang tepat, karena besarnya penghapusan selalu sama setiap tahunnya, sedangkan besarnya produksi berfluktuasi, sehingga berakibat beban penghapusan per unit hasil produksi menjadi berfluktuasi pula. Pada periode di mana produksinya tinggi, beban penghapusan per unit produk justru menjadi kecil. Hal ini membawa akibat bahwa pada periode di mana keadaan pada harga pokok setiap unit produk tinggi, atau sebaliknya.

3. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva tersebut. Teknik yang paling umum ialah dengan melipat gandakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aktiva dikurangi akumulasi penyusutan. Dalam metode ini besarnya penyusutan dapat dihitung dengan mengalikan satu persentase yang tetap dengan nilai bukunya. Untuk mencari persentasenya menggunakan rumus :

$$R = 1 - \sqrt[n]{S : C}$$

Keterangan :

C : Harga perolehan (Cost)

S : Nilai residu

n : Umur ekonomis

R : Rate/persentase

Contoh : berdasarkan contoh sebelumnya, tentukan berapa persentasenya?

$$R = 1 - n\sqrt{S : C}$$

$$R = 1 - 4 \sqrt{10.000 : 200.000}$$

$$R = 1 - 0,473$$

$$R = 0,53 \text{ atau } 53 \%$$

H. Perlakuan Atas Penghapusan Aktiva Tetap

Setelah aktiva tetap digunakan dalam kegiatan operasional normal perusahaan penggunaan aktiva tetap dapat saja dihentikan oleh sebuah perusahaan. Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaiannya maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tetap yang akan dijual akan ditutup, sedangkan selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk penghapusan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

a) Dijual

Dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan, maka akan terjadi keusangan dalam pemakaian aktiva tetap atau menurunnya tingkat

produktifitasnya, maka pihak perusahaan dapat menjualnya. Selisih antara nilai buku dengan harga jual akan menimbulkan keuntungan atau kerugian. Beban penyusutan pada saat penjualan juga harus diperhitungkan.

Contoh: Mesin yang dibeli pada tanggal 01 Februari 2002 dengan harga Rp. 3.200.000 pada tanggal 01 Juli 2006 dijual dengan harga Rp. 650.000 mesin ditaksir umurnya 5 tahun dan depresiasinya dengan cara garis lurus, taksiran nilai residu Rp. 200.000 penjualan mesin pada tanggal 01 Juli 2006 dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------------|--------------------|
| <i>Beban depresiasi mesin</i> | <i>Rp. 300.000</i> |
| <i>Akumulasi depresiasi mesin</i> | <i>Rp. 300.000</i> |

Depresiasi 6 bulan:

$$6/12 \times 1/5 \times (\text{Rp. } 3.200.000 - \text{Rp. } 200.000) = \text{Rp. } 300.000$$

Jurnalnya adalah:

| | |
|-----------------------------------|----------------------|
| <i>Kas</i> | <i>Rp. 650.000</i> |
| <i>Akumulasi depresiasi mesin</i> | <i>Rp. 2.650.000</i> |
| <i>Mesin</i> | <i>Rp. 3.200.000</i> |
| <i>Laba penjualan mesin</i> | <i>Rp. 100.000</i> |

Perhitungan laba penjualan mesin dihitung dengan:

| | |
|------------|-------------|
| Harga jual | Rp. 650.000 |
|------------|-------------|

| | |
|-----------------------|---------------|
| Harga perolehan mesin | Rp. 3.200.000 |
|-----------------------|---------------|

Akumulasi depresiasi:

Tahun 2002 (11 bln) = Rp. 550.000

Tahun 2003 (12 bln) = Rp. 600.000

Tahun 2004 (12 bln) = Rp. 600.000

Tahun 2005 (12 bln) = Rp. 600.000

Tahun 2006 (6 bln) = Rp. 300.000

Total penyusutan Rp.(2.650.000)

Nilai buku Rp.(550.000)

Laba penjualan mesin Rp. 100.000

b) Dibuang atau dibesitukan (Rusak)

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:16.11)

Suatu aktiva tetap yang dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomi masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Contoh: Perusahaan mempunyai mesin yang dibeli dengan harga Rp. 3.200.000 akumulasi penyusutan dari mesin tersebut adalah Rp. 2.650.000 dan nilai bukunya adalah Rp. 550.000 ayat jurnal untuk penghapusan mesin tersebut adalah sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan mesin *Rp. 2.650.000*

Kerugian *Rp. 550.000*

Mesin *Rp. 3.200.000*

Kerugian sebesar Rp. 550.000 adalah selisih harga perolehan mesin dengan perkiraan akumulasi penyusutan. Jika mesin dibuang tersebut telah disusutkan penuh, jurnal yang diperlukan adalah mendebet perkiraan akumulasi penyusutan dan mengkredit mesin sebesar harga perolehannya.

c) Ditukar dengan aktiva sejenis

Suatu aktiva yang telah dihentikan dari pemakaiannya tetapi belum dijual, harus dilaporkan secara terpisah dari kelompok aktiva tetap yang masih dipakai dalam kegiatan normal perusahaan sebesar nilai residu atau nilai bukunya. Dalam hal ini laba atau rugi penghentian pemakaian aktiva tetap akan diakui pada saat aktiva tetap tersebut dijual.

I. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

Firdaus Dunia (2008: 52) Aktiva tetap dalam neraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aktiva yang lain, jika aktiva yang dimiliki terdiri dari beberapa pos maka penyajiannya berdasarkan sifat permanennya. Akumulasi penyusutan harus disajikan sebagai unsur pengurangan atas harga perolehan sehingga nilai buku aktiva tetap dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan.

Kusnadi (2001:145) Ada beberapa prinsip akuntansi yang digunakan berhubungan dengan penyajian aktiva tetap dalam neraca:

- a. Dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam neraca.
- b. Aktiva tetap yang digadaikan harus jelas.
- c. Jumlah akumulasi penyusutan dan biaya penyusutan untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- d. Metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan golongan besar aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- e. Aktiva tetap harus dipecahkan kedalam golongan yang terpisah jika jumlahnya relatif material.

- f. Aktiva tetap yang sudah habis disusutkan namun masih digunakan untuk beroperasi jika jumlah materialnya harus dijelaskan.

Tabel II.I
Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

| AKTIVA LANCAR | | UTANG DAN MODAL | |
|------------------------|-----------------|--------------------------|---------------|
| Kas dan Bank | Rp.xxx | Utang Dagang | Rp.xxx |
| Piutang | Rp.xxx | Utang Wesel | Rp.xxx |
| Surat Berharga | Rp.xxx | Utang Gaji | Rp.xxx |
| Persediaan | <u>Rp.xxx</u> | Utang Pajak | <u>Rp.xxx</u> |
| Jumlah Aktiva Lancar | Rp.xxx | Jumlah Utang | Rp.xxx |
| AKTIVA TETAP | | MODAL | |
| Tanah | Rp.xxx | Modal Saham | Rp.xxx |
| Bangunan | Rp.xxx | Laba Ditahan | Rp.xxx |
| <i>Akm. Penyusutan</i> | <u>(Rp.xxx)</u> | Rugi Laba Tahun Berjalan | <u>Rp.xxx</u> |
| Nilai Buku | Rp.xxx | | |
| Perabot | Rp.xxx | | |
| <i>Akm. Penyusutan</i> | <u>(Rp.xxx)</u> | | |
| Nilai Buku | <u>Rp.xxx</u> | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | <u>Rp.xxx</u> | Jumlah Modal | <u>Rp.xxx</u> |
| Total Aktiva | Rp.xxx | Total Utang dan Modal | Rp.xxx |

Sumber : Zaki Baridwan. *Intermediate Accounting* (2004:27)

J. Aktiva Tetap Dalam Konsep Islam

a. Pengertian Harta

Menurut Syahatah (2001:121) Harta adalah segala sesuatu yang disukai manusia dan dimilikinya, dapat dipakai dan dapat disimpan untuk waktu yang akan datang serta dapat dimanfaatkan secara syar'i.

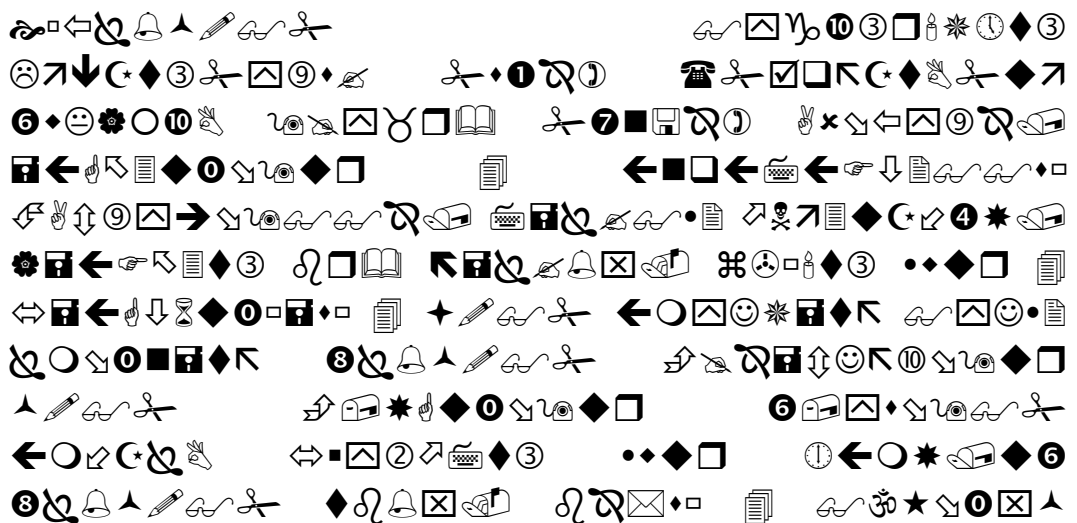
Menurut Suhendi (2002:9) Harta adalah segala sesuatu yang dapat digunakan ketika dibutuhkan. Dalam penggunaannya, harta bisa dicampuri oleh orang lain.

Menurut para ulama yang dimaksud dengan Harta adalah segala zat (ai'n) yang berharga, bersifat materi yang berputar diantara manusia.

b. Karakteristik Harta

Syafe'i (2001:22) menurut para ulama hanafiyah, harta memiliki dua unsur yaitu:

- a. Harta dapat dikuasai dan dipelihara.
- b. Dapat dimanfaatkan menurut kebiasaan. Ditinjau dalam Al-Qur'an terdapat dalam Surat Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:



sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas). Dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari hutang itu. Kemudian jika orang yang berhutang itu kurang akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak dapat merencanakan (mendiktekan isi surat hutang tersebut), maka hendaklah direncanakan oleh walinya dengan adil benar), dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada saksi dua orang laki-laki, maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan jangan saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan. Kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli. Dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan demikian, maka sungguh hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertaqwalah kepada

Allah; Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

c. Pembagian Harta Menurut Konsep Islam

Menurut fuqaha, harta dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

1. Mal Mutaqawwin dan Ghair Mutaqawwin

Harta mutaqawwin adalah sesuatu yang boleh diambil manfaatnya menurut syara'.

Harta ghair mutaqawwin adalah sesuatu yang tidak boleh diambil manfaatnya menurut syara'.

2. Mal Mitsli dan Mal Qimi

Harta Mitsli adalah benda-benda yang ada persamaan dalam kesatuan-kesatuannya, dalam arti dapat berdiri sebagiannya ditempat yang lain, tanpa ada perbedaan yang perlu dinilai.

Harta Qimi adalah benda-benda yang kurang dalam kesatuan-kesatuannya, karena tidak dapat berdiri sebagian ditempat yang lainnya tanpa ada perbedaan.

3. Harta Istihlak dan Harta Isti'mal

Harta Istihlak ialah sesuatu yang tidak dapat diambil kegunaan dan manfaatnya secara biasa, kecuali dengan menghabiskannya.

Harta Isti'mal ialah sesuatu yang dapat digunakan berulang kali dan materinya tetap terpelihara.

4. Harta Manqul dan Harta Ghair Manqul

Harta Manqul ialah segala harta yang dapat dipindahkan (bergerak) dari suatu tempat ke tempat lain.

Harta Ghair Manqul ialah sesuatu yang tidak bisa dipindahkan dan dibawa dari suatu tempat ketempat lain.

5. Harta 'Ain dan Harta Dayn

Harta 'Ain ialah segala harta yang berbentuk benda, seperti : rumah, pakaian, beras, jambu, kendaraan, dan lainnya. Harta 'Ain terbagi dua yaitu: 1) Harta 'Ain Dzali Qimah yaitu: benda yang memiliki bentuk yang dipandang sebagai harta, karena memiliki nilai yang dipandang sebagai harta. 2) Harta 'Ain Ghair Dzali Qimah yaitu benda yang tidak dapat dipandang sebagai harta, karena tidak memiliki harga.

Harta Dayn ialah sesuatu yang berada dalam tanggung jawab.

6. Harta Mal Al-'ain dan Harta Mal Al-naf'i (manfaat)

Harta Mal Al-'ain ialah benda yang memiliki nilai dan bentuk (berwujud), misalnya rumah, ternak, dan lainnya.

Harta Mal Al-naf'i ialah a'radl yang berangsur-angsur tumbuh menurut perkembangan masa, oleh karena itu mal al-naf'i tidak berwujud dan tidak mungkin disimpan.

7. Harta Mamluk, Mubah, dan Manjhur

Harta Mamluk ialah sesuatu yang masuk kebawah milik, milik perorangan, maupun badan hukum, seperti pemerintahan dan yayasan.

Harta Mubah ialah sesuatu yang pada asalnya bukan milik seseorang, seperti mata air, binatang buruan darat, laut, pohon-pohon di hutan dan buah-buahannya.

Harta Manjur ialah sesuatu yang tidak boleh dimiliki sendiri dan memberikan kepada orang lain menurut syari'at, adakalanya benda itu benda wakaf ataupun benda yang dikhususkan untuk masyarakat umum, seperti jalan raya, mesjid-mesjid, kuburan-kuburan, dan lainnya.

8. Harta yang dapat dibagi dan tidak dapat dibagi

Harta yang dapat dibagi (mal qail li al- qismah) ialah harta yang tidak menimbulkan suatu kerusakan, apabila harta itu dibagi-bagi.

Harta yang tidak dapat dibagi (mal ghair qabil li al-qismah) ialah harta yang menimbulkan suatu kerugian atau kerusakan, apabila harta tersebut dibagi-bagi.

9. Harta Pokok dan Harta Hasil (Buah)

Harta pokok ialah harta yang mungkin darinya terjadi harta yang lain.

Harta hasil ialah harta yang terjadi dari harta yang lain.

10. Harta Khas dan Harta 'Am

Harta Khas ialah harta pribadi, tidak bersekutu dengan yang lain, tidak boleh diambil manfaatnya tanpa disetujui pemiliknya.

Harta 'Am ialah harta milik umum (bersama) yang boleh mengambil manfaat. (Suhendi, 2002:19).

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Swadharma Sarana Informatika adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan dan pemberian konsultasi jasa komputer, serta pengembangan sarana teknologi informasi dan perdagangan umum. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 14 Juli 1996 yang dibuat dihadapan H. M. Afdal Gazali, SH Notaris di Pekanbaru dalam bentuk perseroan terbatas dengan nama PT. Swadharma Sarana Informatika. Modal pendirian perusahaan sebagian besar berasal dari Yayasan Danar Dana, Koperasi Swadharma, dan PT. THU. Pemasukan tersebut diterima baik oleh perseroan ini dengan ketentuan bahwa segala tindakan hukum yang dilakukan oleh perseroan terbatas. Dalam perkembangannya PT. Swadharma Sarana Informatika semakin tumbuh dan terus meningkat profesionalismenya sejalan dengan perubahan teknologi dan bisnis pada umumnya dan pada khususnya di sektor perbankan. Sejalan dengan meningkatnya kepercayaan dari pelanggan/mitra usaha dan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang handal PT. Swadharma Sarana Informatika telah memiliki jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Swadharma Sarana Informatika yaitu berdasarkan organisasi garis (*line organization*), dimana dari struktur tersebut dapat dilihat adanya garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab yang dibagi-bagi berdasarkan

tiap-tiap tingkatan yang ada dalam perusahaan, mulai dari tingkat yang tertinggi sampai pada tingkat yang terendah atau dapat dilihat dari garis-garis wewenang yang diatur secara vertikal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar III.I.

Secara garis besar tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada pada PT. Swadharma Sarana Informatika adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan ini yang mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menetapkan kebijakan perusahaan atau program kerja, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Direktur Utama, serta memberi teguran, nasehat dan saran kepada direktur utama.
- c. Memberikan persetujuan kepada direktur utama dalam hal membeli, menjual, dan memindahkan hak milik atau harta tetap kepada pihak lain.
- d. Mengadakan rapat pemegang saham sekurang-kurangnya 1x dalam setahun,
- e. Mensahkan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan)

2. Direktur Utama

Direktur merupakan pucuk pimpinan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pelaksanaan operasional. Dalam menjalankan tugasnya direktur

bertindak atas nama perusahaan dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada dewan komisaris.

Adapun tugas pokok dari direktur adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan, meliputi pemasaran, produksi, dan administrasi.
- b. Memimpin dan mengendalikan operasional perusahaan, serta bertanggung jawab atas semua aktifitas, kelancaran operasi, dan perkembangan operasional perusahaan.
- c. Mengamankan semua harta kekayaan perusahaan termasuk inventaris dan surat-surat berharga lainnya.
- d. Mengambil tindakan manajemen yang dipandang perlu setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris, serta membina hubungan baik dengan pemerintah dan perusahaan lain, serta masyarakat umum.
- e. Bertindak sebagai wakil dari perusahaan dalam hal perkara pengadilan dan diluar pengadilan serta berhak melakukan untuk dan atas nama perusahaan, semua perbuatan pemilikan dan perbuatan pengawasan lainnya.
- f. Mengajukan usulan / revisi RKAP kepada dewan komisaris dan melaksanakan RKAP yang telah disahkan.

3. Kepala Bagian

Kepala Bagian bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan membawahi asistennya masing-masing. Tugas dari Kepala Bagian adalah memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas yang

diberikan kepada asisten agar program kerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Secara rinci tugas dari Kepala Bagian adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan standar kerja, program kerja, tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk asistennya.
- b. Memimpin dan mengkoordinasikan serta mengawasi hasil kerja asistennya.
- c. Mengevaluasi dan memberi motivasi serta memberi pengarahan terhadap hasil kerja asistennya.
- d. Membuat penilaian dan laporan bulanan terhadap kinerja asistennya.
- e. Mewakili Direktur Utama apabila Kepala Bagian ditunjuk oleh Direktur Utama untuk menyelesaikan masalah/kerja yang berhubungan dengan pihak luar.

4. Asisten Kepala Bagian

Asisten Kepala Bagian bertanggung jawab langsung kepada Kepala Bagian masing-masing dan membawahi staf masing-masing bagian. Tugas dari Asisten Kepala Bagian adalah menjalankan program kerja yang telah ditetapkan oleh Kepala Bagian masing-masing, dan mengawasi tugas-tugas yang diberikan kepada staf agar program kerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Secara rinci tugas asisten Kepala Bagian adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan Standar kerja, program kerja, tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya.

- b. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengawasi hasil kerja stafnya.
- c. Mengevaluasi dan memberi motivasi serta memberi pengarahan terhadap hasil kerja stafnya.
- d. Membuat penilaian dan laporan bulanan terhadap kinerja stafnya.

5. Staf

Staf bertanggung jawab langsung kepada Asisten Kepala Bagian masing-masing dan membawahi karyawan bawahannya. Tugas dari Staf adalah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Asisten Kepala Bagian. Mengawasi, mengarahkan, dan membimbing karyawan bawahannya dalam melaksanakan tugas agar program kerja yang diberikan oleh asisten Kepala Bagian masing-masing dapat dicapai dengan baik. Secara lebih rinci tugas dari Staf adalah sebagai berikut:

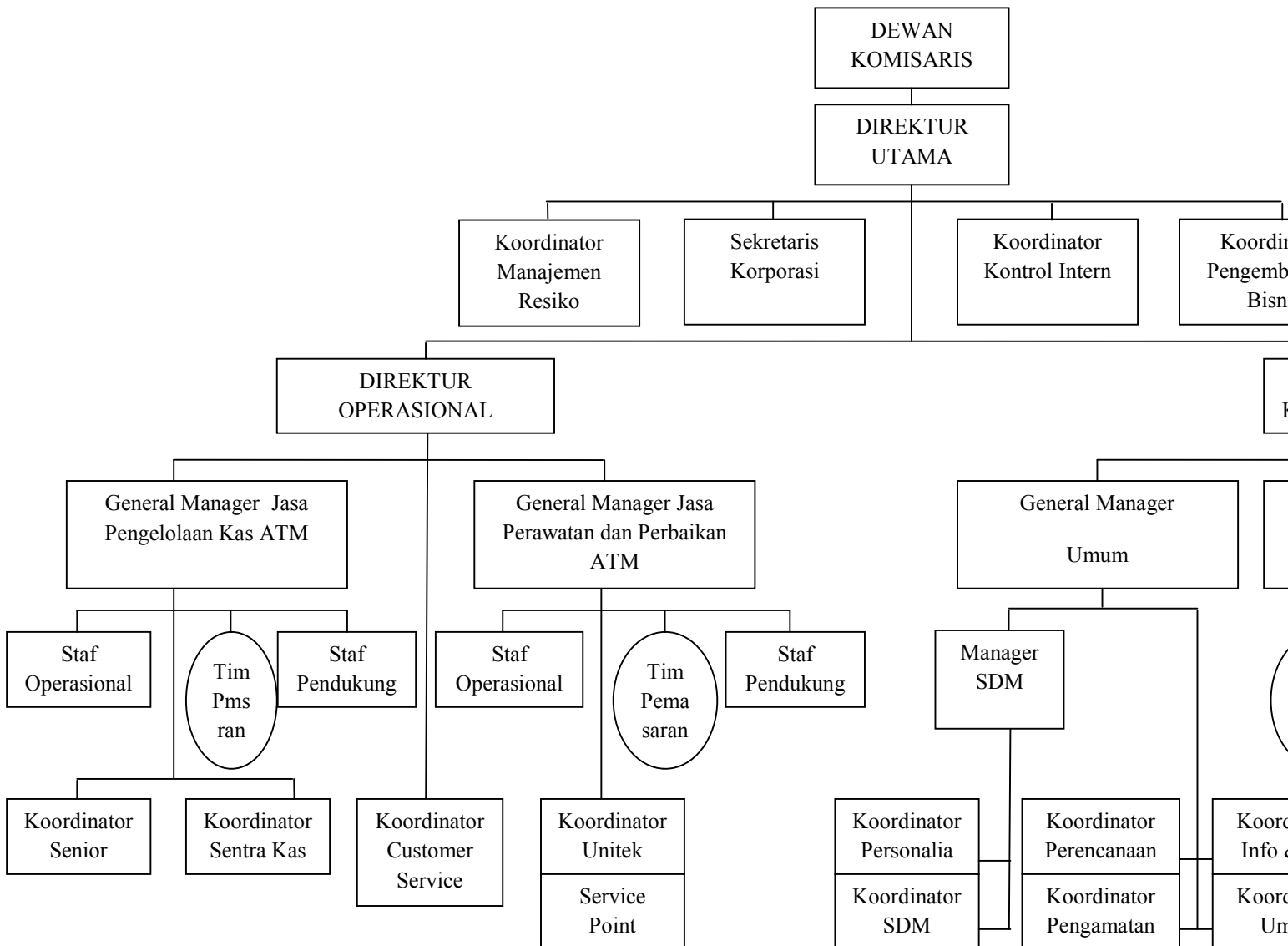
- a. Menjalankan program kerja, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang telah ditentukan oleh Asisten Kepala Bagian masing-masing.
- b. Membimbing dan berkoordinasi serta mengawasi hasil kerja karyawan bawahannya.
- c. Memberi motivasi dan memberi pengarahan terhadap hasil kerja karyawan bawahannya.
- d. Membuat laporan terhadap hasil kerja dan kinerja karyawan bawahannya serta mengevaluasi bersama Asisten Kepala Bagian masing-masing.

C. Aktivitas Perusahaan

PT. Swadharma Sarana Informatika ini berusaha dalam bidang:

1. Menjalankan usaha dalam bidang pelayanan dan pemberian konsultasi jasa komputer.
2. Menjalankan usaha dalam bidang pengembangan sarana teknologi informasi.
3. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum.

Gambar III.I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. SWADHARMA SARANA INFORMATIKA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kebijaksanaan akuntansi aktiva tetap pada PT. Swadharma Sarana Informatika Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka pokok pembahasannya meliputi:

- A. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap.
- B. Pembebanan penyusutan aktiva tetap.
- C. Penghapusan aktiva tetap.
- D. Penyajian aktiva tetap

Untuk lebih jelasnya uraian terperinci dan lengkap terhadap pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap

Untuk menjaga agar aktiva tetap yang sedang dipakai dapat beroperasi sebagaimana mestinya, secara umum perusahaan mengeluarkan biaya selama pemakaian atau penggunaan aktiva tetap tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain berupa biaya perawatan, biaya reparasi dan perbaikan. Dalam hal pengeluaran perbaikan (reparasi besar) dan pemeliharaan ini perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Hal ini tentu saja akan

mengakibatkan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan yang menyebabkan laba dilaporkan tidak wajar.

Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010, dimana perusahaan melakukan perbaikan komponen aktiva tetap yaitu mobil Isuzu Panther karena rusak diantaranya : ac, ban, penggantian jok, cat mobil, ganti piston, ganti ring piston, lahar roda, karet bagian bawah, besi dan platina, dan kaca film (terlampir pada lampiran rincian biaya perawatan kendaraan) terhadap mobil Isuzu Panther yang diperoleh tahun 2007. Harga perolehan kendaraan tersebut sebesar Rp. 95.575.000. Pada tanggal 12 Maret 2010 ada perbaikan yang dilakukan pada aktiva tersebut dengan biaya sebesar Rp. 15.330.000. Perusahaan mencatat dengan jurnal berikut:

| | |
|--|-----------------------|
| <i>Biaya perbaikan mobil Mits Colt</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|--|-----------------------|

| | |
|------------|-----------------------|
| <i>Kas</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|------------|-----------------------|

Biaya tersebut diatas tidak dikapitalisir oleh perusahaan kedalam harga perolehan mobil Isuzu Panther. Seharusnya biaya tersebut dikapitalisir, efek dari penambahan harga perolehan pada mobil Isuzu Panther adalah menambah beban penyusutan.

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah:

| | |
|----------------------------|-----------------------|
| <i>Mobil Isuzu Panther</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|----------------------------|-----------------------|

| | |
|------------|-----------------------|
| <i>Kas</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|------------|-----------------------|

Apabila jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

Mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Biaya perbaikan mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Apabila jurnal koreksi yang dibuat perusahaan setelah tutup buku adalah:

Mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Laba ditahan *Rp. 15.330.000*

Setelah perbaikan mobil Isuzu Panther dikapitalisir kedalam harga perolehan, maka harga perolehan aktiva tetap tersebut menjadi Rp. 110.905.000, (Rp. 95.575.000 + Rp. 15.330.000). Bertambahnya harga perolehan mobil Isuzu Panther maka akan berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan. Penyusutan mobil tersebut sebagai berikut.

Dihitung : $Rp. 110.905.000 \times 20\% = Rp. 22.181.000$

Perhitungannya :

$Rp. 110.905.000 \times 20\%$ $= Rp. 22.181.000$

$Rp. 95.575.000 \times 20\%$ $= Rp. (19.115.000)$

Selisih kurang dibebankan biaya penyusutan Rp. 3.066.000

Oleh karena itu maka perlu dibuat jurnal koreksinya bila diketahui pada saat tutup buku sebagai berikut:

Biaya penyusutan mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

Akum. Peny. mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

Apabila jurnal koreksi yang dibuat perusahaan setelah tutup buku adalah :

Laba ditahan *Rp. 3.066.000*

Akum. Peny. mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

Setelah perbaikan mobil dicatat sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu menambah harga perolehan aktiva tetap (mobil Isuzu Panther), maka nilai buku aktiva tetap menjadi lebih besar.

B. Pembebanan Penyusutan Aktiva Tetap

PT. Swadharma Sarana Informatika menggunakan metode saldo menurun, dalam menghitung beban penyusutan periodik perusahaan langsung membebankan penyusutan setahun penuh, tanpa memperhatikan tanggal perolehan aktiva tetap.

Sebagaimana yang ditemukan pada kasus berikut, perusahaan membeli telepon flexi home pada 11 Juli tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 728.000 dan perusahaan mencatat besarnya biaya penyusutan untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp. 91.000 ($\text{Rp. } 728.000 \times 12,5\%$).

Jurnal yang dibuat perusahaan:

Biaya penyusutan telepon flexi home *Rp. 91.000*

Akumulasi penyusutan telepon flexi home *Rp. 91.000*

Dengan dibebankan penyusutan setahun penuh akibatnya penyusutan terlalu tinggi dan laba menjadi kecil. Seharusnya perusahaan membebankan penyusutan sebesar Rp. 45.500 ($\text{Rp. } 728.000 \times 12,5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan telepon flexi home *Rp. 45.500*

Akumulasi penyusutan telepon flexi home *Rp. 45.500*

Perusahaan dalam memperlakukan penyusutan setahun penuh, menyebabkan nilai buku aktiva di neraca untuk tahun berikutnya dibukukan menjadi rendah sebagai akibat dari perhitungan akumulasi penyusutan yang

terlalu tinggi. Pembebanan biaya penyusutan yang terlalu tinggi mengakibatkan laba perusahaan pada tahun 2010 dilaporkan kurang sejumlah Rp. 45.500 (Rp. 91.000 - Rp. 45.500).

Maka seharusnya jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah:

Akumulasi penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Biaya penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Jika koreksi dibuat perusahaan apabila telah tutup buku adalah:

Akumulasi penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Laba ditahan Rp. 45.500

Setelah beban penyusutan aktiva tetap dikoreksi dan dibebankan sesuai dengan tanggal perolehannya maka nilai buku aktiva tetap yang disajikan dalam neraca akan menjadi lebih besar, hal tersebut akan membuat laba juga menjadi bertambah besar.

Kebijakan perusahaan dalam menghitung penyusutan berdasarkan tahun perolehan perlu ditinjau kembali karena apabila tidak, maka beban penyusutan akan dihitung terlalu besar, laba tahun berjalan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya dan nilai buku aktiva tetap di neraca menjadi lebih kecil karena akumulasi penyusutannya dihitung terlalu besar.

Pada daftar aktiva tetap lainnya ditemukan juga beberapa aktiva tetap yang penyusutannya tidak dihitung berdasarkan tanggal perolehan yaitu :

- 1) Perusahaan membeli AC SHARP pada 5 Februari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.646.946. Penyusutan sebesar Rp. 303.296 (Rp. $2.646.946 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan AC SHARP *Rp. 303.296*

Akumulasi penyusutan AC SHARP *Rp. 303.296*

- 2) Perusahaan membeli Brankas pada 9 Mei tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.197.000. Penyusutan sebesar Rp. 183.083 (Rp. $2.197.000 \times 12.5\% \times 8/12$).

Biaya penyusutan brankas *Rp. 183.083*

Akumulasi penyusutan brankas *Rp. 183.083*

- 3) Perusahaan membeli Mesin Faximile pada 8 Mei tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 130.000 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 8/12$).

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 130.00*

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 130.000*

- 4) Perusahaan membeli HP Nokia pada 11 Juli tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 97.500 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan HP Nokia *Rp. 97.500*

Akumulasi penyusutan HP Nokia *Rp. 97.500*

- 5) Perusahaan membeli Mesin Hitung Uang pada 21 Juni tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.080.000. Penyusutan sebesar Rp. 130.000 (Rp. $2.080.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan mesin hitung uang *Rp. 130.000*

Akumulasi penyusutan mesin hitung uang *Rp. 130.000*

- 6) Perusahaan membeli Mesin Absen pada 21 Juni tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 97.500 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan mesin absen *Rp. 97.500*

Akumulasi penyusutan mesin absen *Rp. 97.500*

- 7) Perusahaan membeli Rak Kaset Uang pada 16 Maret tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 676.000. Penyusutan sebesar Rp. 63.375 (Rp. $676.000 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan rak kaset uang *Rp. 63.375*

Akumulasi penyusutan rak kaset uang *Rp. 63.375*

- 8) Perusahaan membeli Rak File pada 17 Maret tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 811.200. Penyusutan sebesar Rp. 76.050 (Rp. $811.200 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan rak file *Rp. 76.050*

Akumulasi penyusutan rak file *Rp. 76.050*

- 9) Perusahaan membeli Meja Sortir pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 780.000. Penyusutan sebesar Rp. 89.375 (Rp. $780.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja sortir *Rp. 89.375*

Akumulasi penyusutan meja sortir *Rp. 89.375*

- 10) Perusahaan membeli Meja pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 520.000. Penyusutan sebesar Rp. 59.583 (Rp. $520.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja *Rp. 59.583*

Akumulasi penyusutan meja *Rp. 59.583*

- 11) Perusahaan membeli Meja Kasir pada 15 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 702.000. Penyusutan sebesar Rp. 80.438 (Rp. $702.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja kasir *Rp. 80.438*

Akumulasi penyusutan meja kasir *Rp. 80.438*

- 12) Perusahaan membeli Meja Admin pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 728.000. Penyusutan sebesar Rp. 83.417 (Rp. $728.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja admin *Rp. 83.417*

Akumulasi penyusutan meja admin *Rp. 83.417*

- 13) Perusahaan membeli Meja Koordinator pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.352.000. Penyusutan sebesar Rp. 154.917 (Rp. $1.352.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja koordinator *Rp. 154.917*

Akumulasi penyusutan meja koordinator *Rp. 154.917*

- 14) Perusahaan membeli Meja Satpam pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 520.000. Penyusutan sebesar Rp. 59.583 (Rp. $520.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja satpam *Rp. 59.583*

Akumulasi penyusutan meja satpam *Rp. 59.583*

15) Perusahaan membeli Kursi Merk Comforpro pada 23 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 780.000. Penyusutan sebesar Rp. 89.375 ($\text{Rp. } 780.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi merk comforpro Rp. 89.375

Akumulasi penyusutan kursi merk comforpro Rp. 89.375

16) Perusahaan membeli Kursi Merk Ergomatic pada 23 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.019.200. Penyusutan sebesar Rp. 116.783 ($\text{Rp. } 1.019.200 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi merk ergomatic Rp. 116.783

Akumulasi penyusutan kursi merk ergomatic Rp. 116.783

17) Perusahaan membeli Kursi Koord. Merk Comforpro pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.196.000. Penyusutan sebesar Rp. 137.042 ($\text{Rp. } 1.196.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi kord. comforpro Rp. 137.042

Akumulasi penyusutan kursi kord. comforpro Rp. 137.042

18) Perusahaan membeli Kursi Koord Merk Ergomatic pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.248.000. Penyusutan sebesar Rp. 143.000 ($\text{Rp. } 1.248.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi kord. ergomatic Rp. 143.000

Akumulasi penyusutan kursi kord. ergomatic Rp. 143.000

19) Perusahaan membeli CPU pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 936.000. Penyusutan sebesar Rp. 87.750 ($\text{Rp. } 936.000 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan CPU *Rp. 87.750*

Akumulasi penyusutan CPU *Rp. 87.750*

20) Perusahaan membeli Komputer Lengkap pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 6.240.000. Penyusutan sebesar Rp. 585.000 (Rp. 585.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan komputer lengkap *Rp. 585.000*

Akumulasi penyusutan komputer lengkap *Rp. 585.000*

21) Perusahaan membeli Printer LQ 2180 pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.092.000. Penyusutan sebesar Rp. 102.375 (Rp. 1.092.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer LQ 2180 *Rp. 102.375*

Akumulasi penyusutan printer LQ 2180 *Rp. 102.375*

22) Perusahaan membeli Printer Canon MP Series pada 14 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.248.000. Penyusutan sebesar Rp. 117.000 (Rp. 1.248.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer Canon MP Series *Rp. 117.000*

Akum. penyusutan printer Canon MP Series *Rp. 117.000*

23) Perusahaan membeli Printer LX 300+ pada 14 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 936.000. Penyusutan sebesar Rp. 87.750 (Rp. 936.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer LX 300+ *Rp. 87.750*

Akum. penyusutan brankas printer LX 300+ *Rp. 87.750*

24) Perusahaan membeli Lemari Filling Cabinet pada bulan 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 65.000 ($\text{Rp. } 1.560.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari filling cabinet Rp. 65.000

Akumulasi penyusutan lemari filling cabinet Rp. 65.000

25) Perusahaan membeli Lemari Supply Merk Alba pada 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.716.000. Penyusutan sebesar Rp. 71.500 ($\text{Rp. } 1.716.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari supply merk alba Rp. 71.500

Akum. penyusutan brankas lemari supply merk alba Rp. 71.500

26) Perusahaan membeli Lemari Supply Merk Yunika pada 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.612.000. Penyusutan sebesar Rp. 67.167 ($\text{Rp. } 1.612.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari supply merk yunika Rp. 67.167

Akumulasi penyusutan lemari supply merk yunika Rp. 67.167

27) Perusahaan membeli Jam Dinding pada 6 Oktober tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 52.000. Penyusutan sebesar Rp. 1.625 ($\text{Rp. } 52.000 \times 12.5\% \times 3/12$).

Biaya penyusutan jam dinding Rp. 1.625

Akumulasi penyusutan jam dinding Rp. 1.626

28) Perusahaan membeli Kalkulator pada 6 Oktober tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 156.000. Penyusutan sebesar Rp. 4.875 ($\text{Rp. } 156.000 \times 12.5\% \times 3/12$).

Biaya penyusutan kalkulator *Rp. 4.875*

Akumulasi penyusutan kalkulator *Rp. 4.875*

29) Perusahaan membeli CCTV System pada 17 November tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 3.640.000. Penyusutan sebesar Rp. 37.917 (Rp. 3.640.000 x 12.5% x 1/12).

Biaya penyusutan CCTV System *Rp. 37.917*

Akumulasi penyusutan brankas *Rp. 37.917*

30) Perusahaan membeli Dispencer pada 8 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 260.000. Penyusutan sebesar Rp. 2.708 (Rp. 260.000 x 12.5% x 1/12).

Biaya penyusutan dispencer *Rp. 2.708*

Akumulasi penyusutan dispencer *Rp. 2.708*

31) Perusahaan membeli Trooly pada 11 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 16.250 (Rp. 1.560.000 x 12.5% x 1/12).

Biaya penyusutan trooly *Rp. 16.250*

Akumulasi penyusutan trooly *Rp. 16.250*

32) Perusahaan membeli Locker pada 13 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.600.000. Penyusutan sebesar Rp. 27.083 (Rp. 2.600.000 x 12.5% x 1/12).

Biaya penyusutan locker *Rp. 27.083*

Akumulasi penyusutan locker *Rp. 27.083*

Tabel IV.I
Ikhtisar Koreksi Beban Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No. | Aktiva Tetap | Beban Penyusutan Sebelum Koreksi | Beban Penyusutan Setelah Koreksi |
|-----|---------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Telepon Flexy Home | Rp. 91.000 | Rp. 45.500 |
| 2. | AC SHARP | Rp. 330.868 | Rp. 303.296 |
| 3. | Brankas | Rp. 274.625 | Rp. 183.083 |
| 4. | Mesin Faximile | Rp. 585.000 | Rp. 130.000 |
| 5. | HP Nokia | Rp. 585.000 | Rp. 97.500 |
| 6. | Mesin Hitung Uang | Rp. 260.000 | Rp. 130.000 |
| 7. | Mesin Absen | Rp. 195.000 | Rp. 97.500 |
| 8. | Rak Kaset Uang | Rp. 84.500 | Rp. 63.375 |
| 9. | Rak File | Rp. 101.400 | Rp. 76.050 |
| 10. | Meja Sortir | Rp. 97.500 | Rp. 89.375 |
| 11. | Meja | Rp. 65.000 | Rp. 59.583 |
| 12. | Meja Kasir | Rp. 87.750 | Rp. 80.438 |
| 13. | Meja Admin | Rp. 91.000 | Rp. 83.417 |
| 14. | Meja Koordinator | Rp. 169.000 | Rp. 154.917 |
| 15. | Meja Satpam | Rp. 65.000 | Rp. 59.583 |
| 16. | Kursi Merk Comforpro | Rp. 97.500 | Rp. 89.375 |
| 17. | Kursi Merk Ergomatic | Rp. 127.400 | Rp. 116.783 |
| 18. | Kursi Kord.Merk Comforpro | Rp. 149.500 | Rp. 143.000 |
| 19. | Kursi Kord.Merk Ergomatic | Rp. 156.000 | Rp. 137.042 |
| 20. | CPU | Rp. 117.000 | Rp. 87.750 |
| 21. | Komputer Lengkap | Rp. 780.000 | Rp. 585.000 |
| 22. | Printer LQ 2180 | Rp. 136.500 | Rp. 102.375 |
| 23. | Printer Canon MP Series | Rp. 156.000 | Rp. 117.000 |
| 24. | Printer LX 300+ | Rp. 117.000 | Rp. 87.750 |
| 25. | Lemari Filling Cabinet | Rp. 195.000 | Rp. 65.000 |
| 26. | Lemari Supply Merk Alba | Rp. 214.500 | Rp. 71.500 |
| 27. | Lemari Supply Merk Yunika | Rp. 201.500 | Rp. 67.167 |
| 28. | Jam Dinding | Rp. 6.500 | Rp. 1.625 |
| 29. | Kalkulator | Rp. 19.500 | Rp. 4.875 |
| 30. | CCTV System | Rp. 455.000 | Rp. 37.917 |
| 31. | Dispencer | Rp. 32.500 | Rp. 2.708 |
| 32. | Trooly | Rp. 195.000 | Rp. 16.250 |
| 33. | Locker | Rp. 325.000 | Rp. 27.083 |
| | Jumlah | Rp.6.564.043 | Rp.3.413.817 |
| | Selisih Penyusutan | | Rp.3.150.226 |

Dengan demikian, perusahaan harus melakukan jurnal koreksi terhadap kesalahan perhitungan penyusutan :

Akumulasi penyusutan
Laba ditahan

Rp. 3.150.226
Rp. 3.150.226

C. Penghapusan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang tidak memberikan manfaat bagi perusahaan, maka aktiva tetap tersebut harus dilepas, baik dengan cara disimpan dalam gudang, dijual, ataupun ditukar. Faktor penyebab dilakukannya pelepasan aktiva ini antara lain karena kondisi aktiva tetap itu sendiri, misalnya karena kerusakan, habisnya masa manfaat dari aktiva tetap tersebut secara teknis, atau mungkin juga disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Untuk aktiva yang masa manfaatnya telah berakhir atau habis, maka pencatatan yang dilakukan adalah mendebet perkiraan akumulasi penyusutan dan mengkredit nilai perolehan aktiva tetap yang dihapus. Dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Swadharma Sarana Informatika masih mencatat aktiva tetap yang umur manfaatnya belum habis, tetapi tidak mempunyai nilai ekonomis dikarenakan rusak atau tidak dipergunakan lagi. Dalam hal ini perusahaan tidak menerapkan seperti yang diatur dalam PSAK (2009:16.11) dijelaskan bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Seperti perlakuan atas pencatatan yang dilakukan perusahaan terhadap mesin Faximile yang tidak dapat digunakan lagi, yang dibeli pada bulan Mei 2005 dengan harga perolehan sebesar Rp. 1.560.000 dengan estimasi umur manfaat

selama 8 tahun, ternyata pada awal tahun 2010 mesin tersebut tidak dapat digunakan lagi karena rusak.

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk penyusutan mesin faximile pada tahun 2010 adalah:

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Tetapi apabila perusahaan belum melakukan koreksi, maka jurnal yang harus dibuat adalah:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Laba ditahan *Rp. 195.000*

Seharusnya perusahaan tidak membebankan lagi penyusutan terhadap mesin faximile tersebut karena aktiva tersebut tidak memberikan manfaat ekonomis lagi, maka perusahaan harus melakukan penghapusan terhadap mesin faximile dari daftar aktiva tetap dengan melakukan pencatatan sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 975.000*

Rugi atas penghapusan *Rp. 585.000*

Mesin faximile *Rp. 1.560.000*

Dengan dilakukannya penghapusan terhadap aktiva tetap (Mesin faximile), maka terjadi perubahan penyusutan pada tahun 2010 dan secara otomatis juga akan merubah total akumulasi penyusutan.

D. Penyajian Aktiva Tetap

Setelah diadakan koreksi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan akan berubah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perusahaan dalam menghitung pengeluaran setelah harga perolehan aktiva tetap, pembebanan penyusutan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap.

Koreksi yang dilakukan untuk harga perolehan aktiva tetap adalah kelompok kendaraan yaitu penambahan harga perolehan kendaraan mobil Isuzu Panther sebesar Rp. 15.330.000 karena perusahaan tidak mengkapitalisir pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap. Sedangkan pengurangan harga perolehan terjadi pada mesin dan peralatan sebesar Rp. 1.560.000 ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan penghapusan mesin faximile yang sudah rusak.

Tabel IV.II
Ikhtisar Koreksi Harga Perolehan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No. | Aktiva Tetap | Harga Perolehan Per Perusahaan | Koreksi | | Harga Perolehan Setelah Koreksi |
|-----|---------------------|--------------------------------|-----------------------|----------------------|---------------------------------|
| | | | D | K | |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 55.398.346 | | Rp. 1.560.000 | Rp. 53.838.346 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 95.575.000 | Rp. 15.330.000 | | Rp. 110.905.000 |
| | Jumlah | Rp. 150.973.346 | Rp. 15.330.000 | Rp. 1.560.000 | Rp. 164.743.346 |

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koreksi harga perolehan aktiva tetap menjadi lebih tinggi sebesar Rp. 164.743.346. Pada awalnya perusahaan mencatat sebesar Rp. 150.973.346.

Pengurangan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap:

1. Koreksi penghapusan mesin dan peralatan Rp. 1.560.000, koreksi perhitungan penyusutan telepon flexi home sebesar Rp. 45.500, Jadi total koreksi akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk mesin dan peralatan adalah Rp. 1.605.500 (Rp. 1.560.000 + Rp. 45.500).
2. Koreksi perhitungan penyusutan mobil isuzu panther sebesar Rp.15.330.000.

Tabel IV.III
Ikhtisar Koreksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No | Aktiva Tetap | Akumulasi Penyusutan Per Perusahaan | Koreksi | | Akumulasi Penyusutan Setelah Koreksi |
|----|---------------------|-------------------------------------|-----------------------|---|--------------------------------------|
| | | | D | K | |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 34.623.965 | Rp. 1.605.500 | | Rp. 33.018.465 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 57.345.000 | Rp. 15.330.000 | | Rp. 42.015.000 |
| | Jumlah | Rp. 91.968.965 | Rp. 16.935.500 | | Rp. 75.033.465 |

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koreksi akumulasi penyusutan mesin dan peralatan sebesar Rp. 34.623.965 setelah dikoreksi menjadi sebesar Rp. 33.018.465. Sedangkan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 57.345.000 setelah dikoreksi menjadi sebesar Rp. 42.015.000. Ini mengakibatkan nilai buku dalam daftar aktiva tetap disajikan lebih rendah dari yang sebenarnya.

Tabel IV.IV
Ikhtisar Koreksi Nilai Buku dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No | Aktiva Tetap | Perusahaan | | | Setelah Koreksi | | |
|----|---------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 55.398.346 | Rp. 34.623.965 | Rp.20.774.381 | Rp. 53.838.346 | Rp.33.018.465 | Rp.20.819.881 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 95.575.000 | Rp. 57.345.000 | Rp.38.230.000 | Rp.110.905.000 | Rp.42.015.000 | Rp.68.890.000 |
| | Jumlah | Rp.150.973.346 | Rp. 91.968.965 | Rp.59.004.381 | Rp.164.743.346 | Rp.75.033.465 | Rp.89.709.881 |

Sumber Data : Data Olahan

Dari tabel diatas nilai buku setelah koreksi didapat dari perhitungan harga perolehan setelah koreksi dikurangi dengan akumulasi penyusutan setelah koreksi. Dengan demikian diketahui ada selisih nilai buku sebesar Rp. 30.705.500 (Rp. 89.709.881 – Rp. 59.004.381) yang diakibatkan oleh koreksi atas penyusutan terhadap pengeluaran setelah harga perolehan, pembebanan penyusutan, penghapusan aktiva tetap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kebijaksanaan akuntansi aktiva tetap pada PT. Swadharma Sarana Informatika Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka pokok pembahasannya meliputi:

- A. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap.
- B. Pembebanan penyusutan aktiva tetap.
- C. Penghapusan aktiva tetap.
- D. Penyajian aktiva tetap

Untuk lebih jelasnya uraian terperinci dan lengkap terhadap pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aktiva Tetap

Untuk menjaga agar aktiva tetap yang sedang dipakai dapat beroperasi sebagaimana mestinya, secara umum perusahaan mengeluarkan biaya selama pemakaian atau penggunaan aktiva tetap tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan antara lain berupa biaya perawatan, biaya reparasi dan perbaikan. Dalam hal pengeluaran perbaikan (reparasi besar) dan pemeliharaan ini perusahaan tidak membedakan antara pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*). Hal ini tentu saja akan

mengakibatkan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan yang menyebabkan laba dilaporkan tidak wajar.

Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan tahun 2010, dimana perusahaan melakukan perbaikan komponen aktiva tetap yaitu mobil Isuzu Panther karena rusak diantaranya : ac, ban, penggantian jok, cat mobil, ganti piston, ganti ring piston, lahar roda, karet bagian bawah, besi dan platina, dan kaca film (terlampir pada lampiran rincian biaya perawatan kendaraan) terhadap mobil Isuzu Panther yang diperoleh tahun 2007. Harga perolehan kendaraan tersebut sebesar Rp. 95.575.000. Pada tanggal 12 Maret 2010 ada perbaikan yang dilakukan pada aktiva tersebut dengan biaya sebesar Rp. 15.330.000. Perusahaan mencatat dengan jurnal berikut:

| | |
|--|-----------------------|
| <i>Biaya perbaikan mobil Mits Colt</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|--|-----------------------|

| | |
|------------|-----------------------|
| <i>Kas</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|------------|-----------------------|

Biaya tersebut diatas tidak dikapitalisir oleh perusahaan kedalam harga perolehan mobil Isuzu Panther. Seharusnya biaya tersebut dikapitalisir, efek dari penambahan harga perolehan pada mobil Isuzu Panther adalah menambah beban penyusutan.

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah:

| | |
|----------------------------|-----------------------|
| <i>Mobil Isuzu Panther</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|----------------------------|-----------------------|

| | |
|------------|-----------------------|
| <i>Kas</i> | <i>Rp. 15.330.000</i> |
|------------|-----------------------|

Apabila jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

Mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Biaya perbaikan mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Apabila jurnal koreksi yang dibuat perusahaan setelah tutup buku adalah:

Mobil Isuzu Panther *Rp. 15.330.000*

Laba ditahan *Rp. 15.330.000*

Setelah perbaikan mobil Isuzu Panther dikapitalisir kedalam harga perolehan, maka harga perolehan aktiva tetap tersebut menjadi Rp. 110.905.000, (Rp. 95.575.000 + Rp. 15.330.000). Bertambahnya harga perolehan mobil Isuzu Panther maka akan berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan. Penyusutan mobil tersebut sebagai berikut.

Dihitung : $Rp. 110.905.000 \times 20\% = Rp. 22.181.000$

Perhitungannya :

$Rp. 110.905.000 \times 20\%$ $= Rp. 22.181.000$

$Rp. 95.575.000 \times 20\%$ $= Rp. (19.115.000)$

Selisih kurang dibebankan biaya penyusutan Rp. 3.066.000

Oleh karena itu maka perlu dibuat jurnal koreksinya bila diketahui pada saat tutup buku sebagai berikut:

Biaya penyusutan mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

Akum. Peny. mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

Apabila jurnal koreksi yang dibuat perusahaan setelah tutup buku adalah :

Laba ditahan *Rp 3.066.000*

Akum. Peny. mobil Isuzu Panther *Rp. 3.066.000*

terlalu tinggi. Pembebanan biaya penyusutan yang terlalu tinggi mengakibatkan laba perusahaan pada tahun 2010 dilaporkan kurang sejumlah Rp. 45.500 (Rp. 91.000 - Rp. 45.500).

Maka seharusnya jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah:

Akumulasi penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Biaya penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Jika koreksi dibuat perusahaan apabila telah tutup buku adalah:

Akumulasi penyusutan telepon flexi home Rp. 45.500

Laba ditahan Rp. 45.500

Setelah beban penyusutan aktiva tetap dikoreksi dan dibebankan sesuai dengan tanggal perolehannya maka nilai buku aktiva tetap yang disajikan dalam neraca akan menjadi lebih besar, hal tersebut akan membuat laba juga menjadi bertambah besar.

Kebijakan perusahaan dalam menghitung penyusutan berdasarkan tahun perolehan perlu ditinjau kembali karena apabila tidak, maka beban penyusutan akan dihitung terlalu besar, laba tahun berjalan menjadi lebih kecil dari yang seharusnya dan nilai buku aktiva tetap di neraca menjadi lebih kecil karena akumulasi penyusutannya dihitung terlalu besar.

Pada daftar aktiva tetap lainnya ditemukan juga beberapa aktiva tetap yang penyusutannya tidak dihitung berdasarkan tanggal perolehan yaitu :

- 1) Perusahaan membeli AC SHARP pada 5 Februari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.646.946. Penyusutan sebesar Rp. 303.296 (Rp. $2.646.946 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan AC SHARP *Rp. 303.296*

Akumulasi penyusutan AC SHARP *Rp. 303.296*

- 2) Perusahaan membeli Brankas pada 9 Mei tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.197.000. Penyusutan sebesar Rp. 183.083 (Rp. $2.197.000 \times 12.5\% \times 8/12$).

Biaya penyusutan brankas *Rp. 183.083*

Akumulasi penyusutan brankas *Rp. 183.083*

- 3) Perusahaan membeli Mesin Faximile pada 8 Mei tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 130.000 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 8/12$).

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 130.00*

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 130.000*

- 4) Perusahaan membeli HP Nokia pada 11 Juli tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 97.500 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan HP Nokia *Rp. 97.500*

Akumulasi penyusutan HP Nokia *Rp. 97.500*

- 5) Perusahaan membeli Mesin Hitung Uang pada 21 Juni tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.080.000. Penyusutan sebesar Rp. 130.000 (Rp. $2.080.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan mesin hitung uang *Rp. 130.000*

Akumulasi penyusutan mesin hitung uang *Rp. 130.000*

- 6) Perusahaan membeli Mesin Absen pada 21 Juni tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 97.500 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 6/12$).

Biaya penyusutan mesin absen *Rp. 97.500*

Akumulasi penyusutan mesin absen *Rp. 97.500*

- 7) Perusahaan membeli Rak Kaset Uang pada 16 Maret tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 676.000. Penyusutan sebesar Rp. 63.375 (Rp. $676.000 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan rak kaset uang *Rp. 63.375*

Akumulasi penyusutan rak kaset uang *Rp. 63.375*

- 8) Perusahaan membeli Rak File pada 17 Maret tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 811.200. Penyusutan sebesar Rp. 76.050 (Rp. $811.200 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan rak file *Rp. 76.050*

Akumulasi penyusutan rak file *Rp. 76.050*

- 9) Perusahaan membeli Meja Sortir pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 780.000. Penyusutan sebesar Rp. 89.375 (Rp. $780.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja sortir *Rp. 89.375*

Akumulasi penyusutan meja sortir *Rp. 89.375*

- 10) Perusahaan membeli Meja pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 520.000. Penyusutan sebesar Rp. 59.583 (Rp. $520.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja *Rp. 59.583*

Akumulasi penyusutan meja *Rp. 59.583*

- 11) Perusahaan membeli Meja Kasir pada 15 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 702.000. Penyusutan sebesar Rp. 80.438 (Rp. $702.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja kasir *Rp. 80.438*

Akumulasi penyusutan meja kasir *Rp. 80.438*

- 12) Perusahaan membeli Meja Admin pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 728.000. Penyusutan sebesar Rp. 83.417 (Rp. $728.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja admin *Rp. 83.417*

Akumulasi penyusutan meja admin *Rp. 83.417*

- 13) Perusahaan membeli Meja Koordinator pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.352.000. Penyusutan sebesar Rp. 154.917 (Rp. $1.352.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja koordinator *Rp. 154.917*

Akumulasi penyusutan meja koordinator *Rp. 154.917*

- 14) Perusahaan membeli Meja Satpam pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 520.000. Penyusutan sebesar Rp. 59.583 (Rp. $520.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan meja satpam *Rp. 59.583*

Akumulasi penyusutan meja satpam *Rp. 59.583*

15) Perusahaan membeli Kursi Merk Comforpro pada 23 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 780.000. Penyusutan sebesar Rp. 89.375 ($\text{Rp. } 780.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi merk comforpro Rp. 89.375

Akumulasi penyusutan kursi merk comforpro Rp. 89.375

16) Perusahaan membeli Kursi Merk Ergomatic pada 23 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.019.200. Penyusutan sebesar Rp. 116.783 ($\text{Rp. } 1.019.200 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi merk ergomatic Rp. 116.783

Akumulasi penyusutan kursi merk ergomatic Rp. 116.783

17) Perusahaan membeli Kursi Koord. Merk Comforpro pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.196.000. Penyusutan sebesar Rp. 137.042 ($\text{Rp. } 1.196.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi kord. comforpro Rp. 137.042

Akumulasi penyusutan kursi kord. comforpro Rp. 137.042

18) Perusahaan membeli Kursi Koord Merk Ergomatic pada 19 Januari tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.248.000. Penyusutan sebesar Rp. 143.000 ($\text{Rp. } 1.248.000 \times 12.5\% \times 11/12$).

Biaya penyusutan kursi kord. ergomatic Rp. 143.000

Akumulasi penyusutan kursi kord. ergomatic Rp. 143.000

19) Perusahaan membeli CPU pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 936.000. Penyusutan sebesar Rp. 87.750 ($\text{Rp. } 936.000 \times 12.5\% \times 9/12$).

Biaya penyusutan CPU *Rp. 87.750*

Akumulasi penyusutan CPU *Rp. 87.750*

20) Perusahaan membeli Komputer Lengkap pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 6.240.000. Penyusutan sebesar Rp. 585.000 (Rp. 585.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan komputer lengkap *Rp. 585.000*

Akumulasi penyusutan komputer lengkap *Rp. 585.000*

21) Perusahaan membeli Printer LQ 2180 pada 13 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.092.000. Penyusutan sebesar Rp. 102.375 (Rp. 1.092.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer LQ 2180 *Rp. 102.375*

Akumulasi penyusutan printer LQ 2180 *Rp. 102.375*

22) Perusahaan membeli Printer Canon MP Series pada 14 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.248.000. Penyusutan sebesar Rp. 117.000 (Rp. 1.248.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer Canon MP Series *Rp. 117.000*

Akum. penyusutan printer Canon MP Series *Rp. 117.000*

23) Perusahaan membeli Printer LX 300+ pada 14 April tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 936.000. Penyusutan sebesar Rp. 87.750 (Rp. 936.000 x 12.5% x 9/12).

Biaya penyusutan printer LX 300+ *Rp. 87.750*

Akum. penyusutan brankas printer LX 300+ *Rp. 87.750*

24) Perusahaan membeli Lemari Filling Cabinet pada bulan 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 65.000 ($\text{Rp. } 1.560.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari filling cabinet Rp. 65.000

Akumulasi penyusutan lemari filling cabinet Rp. 65.000

25) Perusahaan membeli Lemari Supply Merk Alba pada 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.716.000. Penyusutan sebesar Rp. 71.500 ($\text{Rp. } 1.716.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari supply merk alba Rp. 71.500

Akum. penyusutan brankas lemari supply merk alba Rp. 71.500

26) Perusahaan membeli Lemari Supply Merk Yunika pada 2 September tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.612.000. Penyusutan sebesar Rp. 67.167 ($\text{Rp. } 1.612.000 \times 12.5\% \times 4/12$).

Biaya penyusutan lemari supply merk yunika Rp. 67.167

Akumulasi penyusutan lemari supply merk yunika Rp. 67.167

27) Perusahaan membeli Jam Dinding pada 6 Oktober tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 52.000. Penyusutan sebesar Rp. 1.625 ($\text{Rp. } 52.000 \times 12.5\% \times 3/12$).

Biaya penyusutan jam dinding Rp. 1.625

Akumulasi penyusutan jam dinding Rp. 1.626

28) Perusahaan membeli Kalkulator pada 6 Oktober tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 156.000. Penyusutan sebesar Rp. 4.875 ($\text{Rp. } 156.000 \times 12.5\% \times 3/12$).

Biaya penyusutan kalkulator *Rp. 4.875*

Akumulasi penyusutan kalkulator *Rp. 4.875*

29) Perusahaan membeli CCTV System pada 17 November tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 3.640.000. Penyusutan sebesar Rp. 37.917 (Rp. $3.640.000 \times 12.5\% \times 1/12$).

Biaya penyusutan CCTV System *Rp. 37.917*

Akumulasi penyusutan brankas *Rp. 37.917*

30) Perusahaan membeli Dispencer pada 8 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 260.000. Penyusutan sebesar Rp. 2.708 (Rp. $260.000 \times 12.5\% \times 1/12$).

Biaya penyusutan dispencer *Rp. 2.708*

Akumulasi penyusutan dispencer *Rp. 2.708*

31) Perusahaan membeli Trooly pada 11 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 1.560.000. Penyusutan sebesar Rp. 16.250 (Rp. $1.560.000 \times 12.5\% \times 1/12$).

Biaya penyusutan trooly *Rp. 16.250*

Akumulasi penyusutan trooly *Rp. 16.250*

32) Perusahaan membeli Locker pada 13 Desember tahun 2005 dimana harga perolehannya sebesar Rp. 2.600.000. Penyusutan sebesar Rp. 27.083 (Rp. $2.600.000 \times 12.5\% \times 1/12$).

Biaya penyusutan locker *Rp. 27.083*

Akumulasi penyusutan locker *Rp. 27.083*

Tabel IV.I
Ikhtisar Koreksi Beban Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No. | Aktiva Tetap | Beban Penyusutan Sebelum Koreksi | Beban Penyusutan Setelah Koreksi |
|------------|---------------------------|---|---|
| 1. | Telepon Flexy Home | Rp. 91.000 | Rp. 45.500 |
| 2. | AC SHARP | Rp. 330.868 | Rp. 303.296 |
| 3. | Brankas | Rp. 274.625 | Rp. 183.083 |
| 4. | Mesin Faximile | Rp. 585.000 | Rp. 130.000 |
| 5. | HP Nokia | Rp. 585.000 | Rp. 97.500 |
| 6. | Mesin Hitung Uang | Rp. 260.000 | Rp. 130.000 |
| 7. | Mesin Absen | Rp. 195.000 | Rp. 97.500 |
| 8. | Rak Kaset Uang | Rp. 84.500 | Rp. 63.375 |
| 9. | Rak File | Rp. 101.400 | Rp. 76.050 |
| 10. | Meja Sortir | Rp. 97.500 | Rp. 89.375 |
| 11. | Meja | Rp. 65.000 | Rp. 59.583 |
| 12. | Meja Kasir | Rp. 87.750 | Rp. 80.438 |
| 13. | Meja Admin | Rp. 91.000 | Rp. 83.417 |
| 14. | Meja Koordinator | Rp. 169.000 | Rp. 154.917 |
| 15. | Meja Satpam | Rp. 65.000 | Rp. 59.583 |
| 16. | Kursi Merk Comforpro | Rp. 97.500 | Rp. 89.375 |
| 17. | Kursi Merk Ergomatic | Rp. 127.400 | Rp. 116.783 |
| 18. | Kursi Kord.Merk Comforpro | Rp. 149.500 | Rp. 143.000 |
| 19. | Kursi Kord.Merk Ergomatic | Rp. 156.000 | Rp. 137.042 |
| 20. | CPU | Rp. 117.000 | Rp. 87.750 |
| 21. | Komputer Lengkap | Rp. 780.000 | Rp. 585.000 |
| 22. | Printer LQ 2180 | Rp. 136.500 | Rp. 102.375 |
| 23. | Printer Canon MP Series | Rp. 156.000 | Rp. 117.000 |
| 24. | Printer LX 300+ | Rp. 117.000 | Rp. 87.750 |
| 25. | Lemari Filling Cabinet | Rp. 195.000 | Rp. 65.000 |
| 26. | Lemari Supply Merk Alba | Rp. 214.500 | Rp. 71.500 |
| 27. | Lemari Supply Merk Yunika | Rp. 201.500 | Rp. 67.167 |
| 28. | Jam Dinding | Rp. 6.500 | Rp. 1.625 |
| 29. | Kalkulator | Rp. 19.500 | Rp. 4.875 |
| 30. | CCTV System | Rp. 455.000 | Rp. 37.917 |
| 31. | Dispencer | Rp. 32.500 | Rp. 2.708 |
| 32. | Trooly | Rp. 195.000 | Rp. 16.250 |
| 33. | Locker | Rp. 325.000 | Rp. 27.083 |
| | Jumlah | Rp.6.564.043 | Rp.3.413.817 |
| | Selisih Penyusutan | | Rp.3.150.226 |

Dengan demikian, perusahaan harus melakukan jurnal koreksi terhadap kesalahan perhitungan penyusutan :

Akumulasi penyusutan
Laba ditahan

Rp. 3.150.226
Rp. 3.150.226

C. Penghapusan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang tidak memberikan manfaat bagi perusahaan, maka aktiva tetap tersebut harus dilepas, baik dengan cara disimpan dalam gudang, dijual, ataupun ditukar. Faktor penyebab dilakukannya pelepasan aktiva ini antara lain karena kondisi aktiva tetap itu sendiri, misalnya karena kerusakan, habisnya masa manfaat dari aktiva tetap tersebut secara teknis, atau mungkin juga disebabkan oleh kemajuan teknologi.

Untuk aktiva yang masa manfaatnya telah berakhir atau habis, maka pencatatan yang dilakukan adalah mendebet perkiraan akumulasi penyusutan dan mengkredit nilai perolehan aktiva tetap yang dihapus. Dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Swadharma Sarana Informatika masih mencatat aktiva tetap yang umur manfaatnya belum habis, tetapi tidak mempunyai nilai ekonomis dikarenakan rusak atau tidak dipergunakan lagi. Dalam hal ini perusahaan tidak menerapkan seperti yang diatur dalam PSAK (2009:16.11) dijelaskan bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Seperti perlakuan atas pencatatan yang dilakukan perusahaan terhadap mesin Faximile yang tidak dapat digunakan lagi, yang dibeli pada bulan Mei 2005 dengan harga perolehan sebesar Rp. 1.560.000 dengan estimasi umur manfaat

selama 8 tahun, ternyata pada awal tahun 2010 mesin tersebut tidak dapat digunakan lagi karena rusak.

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk penyusutan mesin faximile pada tahun 2010 adalah:

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Biaya penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Tetapi apabila perusahaan belum melakukan koreksi, maka jurnal yang harus dibuat adalah:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 195.000*

Laba ditahan *Rp. 195.000*

Seharusnya perusahaan tidak membebankan lagi penyusutan terhadap mesin faximile tersebut karena aktiva tersebut tidak memberikan manfaat ekonomis lagi, maka perusahaan harus melakukan penghapusan terhadap mesin faximile dari daftar aktiva tetap dengan melakukan pencatatan sebagai berikut:

Akumulasi penyusutan mesin faximile *Rp. 975.000*

Rugi atas penghapusan *Rp. 585.000*

Mesin faximile *Rp. 1.560.000*

Dengan dilakukannya penghapusan terhadap aktiva tetap (Mesin faximile), maka terjadi perubahan penyusutan pada tahun 2010 dan secara otomatis juga akan merubah total akumulasi penyusutan.

D. Penyajian Aktiva Tetap

Setelah diadakan koreksi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka nilai aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan akan berubah. Hal ini disebabkan karena kesalahan perusahaan dalam menghitung pengeluaran setelah harga perolehan aktiva tetap, pembebanan penyusutan aktiva tetap, dan penghapusan aktiva tetap.

Koreksi yang dilakukan untuk harga perolehan aktiva tetap adalah kelompok kendaraan yaitu penambahan harga perolehan kendaraan mobil Isuzu Panther sebesar Rp. 15.330.000 karena perusahaan tidak mengkapitalisir pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap. Sedangkan pengurangan harga perolehan terjadi pada mesin dan peralatan sebesar Rp. 1.560.000 ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan penghapusan mesin faximile yang sudah rusak.

Tabel IV.II
Ikhtisar Koreksi Harga Perolehan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No. | Aktiva Tetap | Harga Perolehan Per Perusahaan | Koreksi | | Harga Perolehan Setelah Koreksi |
|-----|---------------------|--------------------------------|-----------------------|----------------------|---------------------------------|
| | | | D | K | |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 55.398.346 | | Rp. 1.560.000 | Rp. 53.838.346 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 95.575.000 | Rp. 15.330.000 | | Rp. 110.905.000 |
| | Jumlah | Rp. 150.973.346 | Rp. 15.330.000 | Rp. 1.560.000 | Rp. 164.743.346 |

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koreksi harga perolehan aktiva tetap menjadi lebih tinggi sebesar Rp. 164.743.346. Pada awalnya perusahaan mencatat sebesar Rp. 150.973.346.

Pengurangan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap:

1. Koreksi penghapusan mesin dan peralatan Rp. 1.560.000, koreksi perhitungan penyusutan telepon flexi home sebesar Rp. 45.500, Jadi total koreksi akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk mesin dan peralatan adalah Rp. 1.605.500 (Rp. 1.560.000 + Rp. 45.500).
2. Koreksi perhitungan penyusutan mobil isuzu panther sebesar Rp.15.330.000.

Tabel IV.III
Ikhtisar Koreksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No | Aktiva Tetap | Akumulasi Penyusutan Per Perusahaan | Koreksi | | Akumulasi Penyusutan Setelah Koreksi |
|----|---------------------|-------------------------------------|-----------------------|---|--------------------------------------|
| | | | D | K | |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 34.623.965 | Rp. 1.605.500 | | Rp. 33.018.465 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 57.345.000 | Rp. 15.330.000 | | Rp. 42.015.000 |
| | Jumlah | Rp. 91.968.965 | Rp. 16.935.500 | | Rp. 75.033.465 |

Sumber Data : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koreksi akumulasi penyusutan mesin dan peralatan sebesar Rp. 34.623.965 setelah dikoreksi menjadi sebesar Rp. 33.018.465. Sedangkan akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 57.345.000 setelah dikoreksi menjadi sebesar Rp. 42.015.000. Ini mengakibatkan nilai buku dalam daftar aktiva tetap disajikan lebih rendah dari yang sebenarnya.

Tabel IV.IV
Ikhtisar Koreksi Nilai Buku dan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap
Per 31 Desember 2010

| No | Aktiva Tetap | Perusahaan | | | Setelah Koreksi | | |
|----|---------------------|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|----------------------|
| | | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku | Harga Perolehan | Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku |
| 1. | Mesin dan Peralatan | Rp. 55.398.346 | Rp. 34.623.965 | Rp.20.774.381 | Rp. 53.838.346 | Rp.33.018.465 | Rp.20.819.881 |
| 2. | Kendaraan | Rp. 95.575.000 | Rp. 57.345.000 | Rp.38.230.000 | Rp.110.905.000 | Rp.42.015.000 | Rp.68.890.000 |
| | Jumlah | Rp.150.973.346 | Rp. 91.968.965 | Rp.59.004.381 | Rp.164.743.346 | Rp.75.033.465 | Rp.89.709.881 |

Sumber Data : Data Olahan

Dari tabel diatas nilai buku setelah koreksi didapat dari perhitungan harga perolehan setelah koreksi dikurangi dengan akumulasi penyusutan setelah koreksi. Dengan demikian diketahui ada selisih nilai buku sebesar Rp. 30.705.500 (Rp. 89.709.881 – Rp. 59.004.381) yang diakibatkan oleh koreksi atas penyusutan terhadap pengeluaran setelah harga perolehan, pembebanan penyusutan, penghapusan aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 282.
- Agoes, Sukrisno, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Baridwan, Zaki., 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPEE UGM Yogyakarta.
- Dunia, Firdaus A., 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadibroto, S., 2004. *Studi Perbandingan Antara Akuntansi Amerika dan Belanda dan Pengaruhnya terhadap Profesi di Indonesia*. disertasi FEUI, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru-van Hoeve.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syarif, 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmanto, 2007. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. And Jerry J. Weygandt, 2003. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 2, Edisi Revisi, Terjemahan Herman Wibowo, Jakarta : Penerbit Bina Rupa Aksara.
- Kusnadi, Lukman Syamsudi dan Kertahadi. 2001. *Teori Akuntansi*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.
- Kusnadi, 2002. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama, Malang: Universitas Brawijaya.
- Lunin, Djamil dan Djamil Nasrullah, 2005. *Dasar Akuntansi dan Keuangan*. Edisi Pertama, Pekanbaru: Penerbit Fekon UIN SUSKA.
- Mardiasmo, 2007. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jilid Satu, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Mulyadi , 2001. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Keenam, Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Niswonger, Warren, dkk. 2005. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rudianto, 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Smith, Jay M dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Volume Komprehensif. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Nugroho Widjajanto, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Soemarsono, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Stice, Earl K., Stice, James D dan Skousen, K Fred, 2005. *Intermediate Accounting*. Edisi Lima Belas, Buku Dua, Penerjemah Safridah Rumondang dan Ahmad Maulana, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sucipto, Toto, 2004. *Siklus Akuntansi*. Edisi Satu, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suhendi, Herdi, 2002. *Fiqh Mu'amalah*. Membahas Ekonomi Islam, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafe'i, Rachmat, 2001. *Fiqh Mu'amalah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Cetakan 1, Jakarta: Penerbit Akbar Media Eka Sarana.
- Tuanakotta, Theodorus M., 2003. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.